

# HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MEMELIHARA BATERAI KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 PADANG.

Oleh

**Mullia Hardinata**

Pembimbing I. Prof. Dr. H. Nasrun

Pembimbing II. Drs. Darman MP.d

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi yang penulis lakukan tanggal 31 Mei 2013 di SMK Negeri 1 Padang. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internalnya adalah pengelolaan perasaan yang berhubungan dengan lingkungan siswa. Lingkungan siswa adalah kemampuan siswa untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan perasaan dengan tepat, dan lingkungan dia berada, serta membina hubungan dengan orang lain. Untuk melihat hubungan dan seberapa kuat hubungan lingkungan dengan hasil belajar siswa maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan lingkungan Belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan dengan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang yang berjumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 50 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 Mei 2014 sampai dengan tanggal 31 Mei 2014. Data lingkungan diperoleh dari angket dalam bentuk skala likert sebanyak 42 item. Untuk uji validitas butir angket menggunakan rumus *product moment* dimana terdapat 35 item yang valid dan 7 item yang tidak valid, sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan metode Alpha Crobach dimana semua item dinyatakan reliabel. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata rapor semester genap tahun ajaran 2012/2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat di uji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,639078 > 0,279$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,75663 > 1,684$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan ke arah yang baik, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia.

Menurut Slameto (2010:540) “faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”. Faktor internal berkaitan dengan psikologis, intelegensi, bakat, minat dan lain-lain yang terdapat dalam diri siswa. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar baik di keluarga, sekolah dan masyarakat dimana semuanya akan mempengaruhi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor siswa.

Salah satu aspek yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan, tempat di mana individu berinteraksi serta berproses dalam bertumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Khusus bagi siswa yang menjalankan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan

tempat mereka berdomisili disebut dengan lingkungan belajar yang mempunyai peran dan pengaruh dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian siswa dalam menunjang pembelajaran yang mereka jalani. Sebagai faktor luar, lingkungan belajar akan menstimulus setiap rangsangan yang ada untuk direspon oleh diri siswa, jika lingkungan belajar kondusif tentunya akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah sumber pembelajaran yang dapat mempengaruhi laju pembelajaran baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada peserta didik yang berperan penting dalam belajar dan prestasi seorang siswa. Menurut tim pembinaan mata kuliah pengantar pendidikan (2008:53) "lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar anak didik". Lingkungan belajar ini saling melengkapi dan menunjang dalam perkembangan pengetahuan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta tempat berinteraksinya siswa sebagai makhluk sosial.

Kehidupan anak di lingkungan belajar akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap, berfikir, berkomunikasi dan bertingkah laku sesuai dengan karakteristik manusia yang ada didalamnya. Penciptaan kondisi lingkungan yang kuat, solid, dan berwawasan keilmuan yang baik tentunya akan mendukung prestasi belajar anak. Kondisi lingkungan yang kurang kuat, solid, dan kurang wawasan ilmu pengetahuan akan berakibat

tidak baik terhadap prestasi belajar anak. Anak dikatakan berhasil apabila memperoleh hasil belajar yang baik.

Penulis mengangkat judul lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa ini, Karena kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil dalam hasil prestasi belajarnya, namun masih ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembarakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus dalam ujian nasional dan berhenti sekolah.

Sebagai bahan untuk memperkuat latar belakang permasalahan ini, berdasarkan pengamatan dan observasi penulis tanggal 31 Mei 2013 ke SMK N 1 Padang. Penulis melakukan pendekatan dengan cara melakukan observasi, tahapan pertama hasil observasi berupa pengamatan selama proses belajar mengajar di ruangan kelas dan di workshop, dan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKR A, X TKR B dan X TKR C.

Fenomena yang terjadi, ketika peneliti melaksanakan observasi 31 Mei 2013 di SMK Negeri 1 Padang terlihat bahwa ada beberapa masalah yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Masalah tersebut antara lain, siswa yang sering menghabiskan waktu belajar di warnet dan duduk di warung ketika jam pelajaran. Pengaruh teman sebaya merupakan suatu unsur yang sangat mempengaruhi individu remaja seperti siswa SMK. Pergaulan yang terjadi biasanya berdasar pada rasa persamaan nasib dan keinginan serta cita-cita di kemudian hari. Ketika mengalami titik jenuh atau pun dihindangi rasa malas dalam belajar siswa biasanya akan mendatangi teman-teman sebayanya untuk mencari hiburan dengan mendatangi tempat-tempat permainan yang ada.

Ditambah lagi sebagian besar waktu mereka habis pada hal-hal yang bersifat permainan belaka, sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar yang diperolehnya.

Kurangnya kebersihan lingkungan sekolah, pekarangan sekolah yang ditumbuhi rumput yang cukup panjang, taman-taman kurang tertata dengan rapi sehingga kesan keindahan menjadi kurang. Selain itu dalam ruang kelas banyak kertas atau sampah lainnya berserakan tanpa adanya kesadaran yang tinggi dari siswa untuk menjaga kebersihannya. Hal tersebut berawal dari kebiasaan siswa yang cenderung membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Yaitu "Lingkungan belajar siswa, serta hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran memelihara baterai kelas X teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang". Dengan harapan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan yang bisa memberikan perbaikan pada dunia pendidikan khusus pada mata pelajaran memelihara baterai di SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran memelihara baterai kelas x teknik kendaraan ringan SMK negeri 1 Padang.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Belajar**

Belajar dan mengajar adalah konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Menurut Winkel, *Belajar* adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam

lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelanaan pemahaman.

wawasan kerja yang berpengaruh kepada kesiapan mental calon tenaga kerja. Hal ini disebabkan informasi tersebut diolah terlebih dahulu oleh pencari kerja dan berusaha menyeleksi beberapa pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Berdasarkan beberapa pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan untuk memperoleh tujuan. Tujuan yang diinginkan seorang guru pada siswanya adalah melihat siswa memperoleh hasil belajar yang baik sebagai tanda apa yang dipelajari telah dipahami oleh siswa. Bagi siswa adalah untuk memperoleh pengetahuan yang diberikan guru.

#### **2. Pengertian Hasil Belajar**

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai menurut Sudjana (2005 : 49) dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (pengasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak). Belajar (learning) merupakan kegiatan paling pokok dalam mencapai

perkembangan individu dan mempermudah pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan (Rakhmat, dkk 2006 : 48). Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa yang terlihat dari hasil belajarnya.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dicapai dengan usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya".

### **3. Lingkungan Belajar**

Manusia sepanjang hidupnya tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Tempat dimana manusia melakukan aktivitas dari waktu ke waktu dan terdapat hubungan timbal balik diantara keduanya. Di satu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi disatu sisi lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Dengan kata lain lingkungan dan manusia saling membutuhkan, lingkungan membutuhkan manusia untuk dapat melestarikan alam dan manusia membutuhkan lingkungan untuk membantu proses perkembangan diri manusia. Demikian halnya dengan proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalamnya

Sedang Nasution (1993) dalam martini "lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. Prestasi belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar". Dalam belajar, siswa lebih menyukai tempat belajar kondusif dan nyaman. Memiliki suhu/udara yang sejuk dan menjalin hubungan baik dengan makluk sosial disekitar dalam proses pendidikan.

Hamalik (2004:194) “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu, hal ini mempunyai arti bahwa lingkungan sebagai komponen pembelajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor yang berperan penting dalam belajar siswa”.

Berdasarkan pengertian lingkungan belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh yang dapat mempengaruhi fisik, mental, spirit. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada peserta didik yang berasal dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar

#### **4. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar**

Lingkungan belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dimana kondisi lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang merasa senang dengan suasana lingkungan belajarnya akan mempunyai semangat belajar yang lebih tinggi. W.S Winkels (1991: 101) mengemukakan :

Siswa yang senang akan bergairah dan bersemangat dalam belajar, sebaliknya siswa yang merasa tidak senang akan kurang bergairah. Dengan demikian perasaan siswa akan menjadi energi dalam belajar.

Sebagaimana dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar yang baik akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. Hal ini tentu saja akan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas secara garis besar dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau beberapa variabel. Ini didukung oleh pendapat Suharsimi (2002:239) “penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran memelihara baterai kelas X teknik kendaraan ringan SMK negeri 1 Padang.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **A. Populasi**

Suharsimi (2002:108) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 95 siswa Seperti dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang**

No	Nama kelas	Jumlah siswa
1	X TKR A	32 siswa
2	X TKR B	32 siswa
3	X TKR C	31 siswa
	<b>Jumlah</b>	95 siswa

## B. Sampel

Menurut Suharsimi (2006: 131) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Untuk mengetahui jumlah sampel, penelitian ini berpedoman pada pendapat Slovin dalam Husein (2009: 78) yang mengemukakan rumus penarikan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian pengambilan sampel

(10%)

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini 10%. Dalam penelitian ini N = 95 dengan e = 10%

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48,71 orang dibulatkan menjadi 49 orang yang kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Padang. Agar setiap kelas (subpopulasi) terwakili, maka penarikan sampel menggunakan teknik *proporsional Random Sampling* (perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya)

dengan kata lain unit sampling pada setiap subsampel sebanding jumlahnya dengan unit sampling dalam setiap sub populasi, Husein (2008: 85) menyatakan “Pengambilan sampel dari tiap subpopulasi dengan cara, membandingkan jumlah elemen tiap subpopulasi dengan jumlah seluruh elemen populasi (*Sample Fraction*) dikali dengan jumlah sampel”. Seperti pada rumus berikut ini:

$$f = \frac{L}{N} \quad ni = f \times n$$

$$ni = \frac{L}{N} \times n$$

Dimana, *f* = Sampel fraction

*L* = Jumlah elemen tiap subpopulasi

*N* = Jumlah elemen populasi

*ni* = Sampel tiap subpopulasi

*n* = Jumlah Sampel

**Tabel 3. Sampel Penelitian Pada Setiap Kelas**

No	Kelas	Jumlah Subpopulasi	Sampel Tiap Kelas $ni = \frac{L}{N} \times n$	Sampel Tiap Kelas
1	X TKR A	32 orang	$32/95 \times 49 = 16,50$	17 orang
2	X TKR B	32 orang	$32/95 \times 49 = 16,50$	17 orang
3	X TKR C	31 orang	$31/95 \times 49 = 15,98$	16 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>95 orang</b>		<b>50 orang</b>

Berdasarkan hasil perhitungan sampel perkelas maka didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden (seswa).

## C. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan tentang konsep atau mengemukakan definisi:

## 1. Lingkungan belajar

lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh yang dapat mempengaruhi fisik, mental, spirit. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada peserta didik yang berawal dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar dari lingkungan sekolah, dengan indikator sebagai berikut:. Indikator lingkungan sekolah meliputi: metode mengajar, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran.

## 2. Hasil Belajar Pelajaran Memelihara Baterai

Hasil belajar pada mata pelajaran memelihara baterai adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dicapai dengan usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu di lingkungannya terhadap mata pelajaran memelihara baterai di SMK. Pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak secara aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

## D. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di SMK Negeri 1 Padang Teknik Kendaran Ringan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X jurusan teknik kendaran ringan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan

setelah seminar proposal, setelah disetujui oleh dosen pembimbing.

## E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan belajar (x).

### 2. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar (y)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa (data variabel Y) penulis memberikan soal-soal tentang memelihara baterai kepada siswa. Untuk memperoleh data mengenai lingkungan belajar (data variabel X) penulis menggunakan alat berupa angket.

## G. Instruman Penelitian

### 1. Alat pengumpul data

#### a) Lingkungan belajar

Untuk mengetahui lingkungan belajar siswa diperlukan alat perantara berupa angket (kuisisioner).

#### b) Hasil belajar

Laporan-laporan tentang hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang, untuk penelitian ini penulis hanya mengambil nilai Semester Memelihara Baterai pada semester genap.

## 2. Penyusunan instrumen

Dalam Nadrian Eri (2008) kuisioner lingkungan belajar diukur dengan menggunakan skala likert

Pernyataan	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	5	1
<b>Setuju (S)</b>	4	2
<b>Kurang setuju (ks)</b>	3	3
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2	4
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1	5

dengan skor 1 sampai 5. Skala ini meminta responden menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu objek.

**Tabel 4. Jawaban Penskoran**

Rentangan Skor	Predikat
8,5 – 10	Sangat Baik (A)
7,0 – 8,4	Baik (B)
5,5 – 6,9	Cukup (C)
4,0 – 5,4	Kurang (D)
< 4,0	Sangat Kurang (E)

Sumber: Wijaya Kusumah (2002:154)

Penyusunan kuisioner dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator.
- 2) Menyusun pernyataan atau item sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat.
- 3) Melakukan diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item
Lingkungan belajar	1. Lingkungan sekolah	a. Metode pembelajaran b. Relasi siswa dengan guru c. Relasi siswa dengan siswa d. Disiplin sekolah e. Sarana dan prasarana	3

Lingkungan belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan mata pelajaran memelihara baterai di SMK N 1 Padang. Sebelum angket diberikan kepada responden terlebih dahulu angket harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah itu baru dilaksanakan uji coba. Uji coba ini digunakan untuk membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

### 1. Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan analisa faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows atau rumus person product moment dalam Suharsimi (2002: 244), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :  $r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum X$  = jumlah skor x

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat seluruh skor x

$\sum Y$  = jumlah skor y

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat seluruh skor y

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian x dn y

N = jumlah responden

Harga  $r_{hitung}$  tiap tiap item dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 % atau 0.05. apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Untuk mengetahui validitas angket lingkungan belajar penulis menggunakan progara SPSS versi 16.0 for windows.



## 2. Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2008:86) suatu instrument dikatakan reliabilitas apabila instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus alpha, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument
- $k$  = banyaknya butiran pertanyaan
- $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = varians total

## H. Analisis Data

### 1. Deskripsi data

Mendiskripsikan data hasil penelitian digunakan metode statistik sehingga diperoleh harga rata-rata (mean), median, dan modus, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel digunakan distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi dapat dibuat dengan cara menentukan kelas interval. Adapun langkah-langkah dalam membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Tentukan rentang

Rentang ialah data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

#### b. Tentukan banyak kelas interval

Banyak kelas interval =  $1 + (3,3) \log n$

#### c. Tentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentan}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi data mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{Responden} \times \text{Item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100$$

Pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi Sudjana (2006:29) sebagai berikut:

**Tabel 6. Nilai Pencapaian Responden**

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1.	90-100%	Sangat Tinggi
2.	80-89%	Tinggi
3.	70-79%	Sedang
4.	60-69%	Kurang
5.	0-59%	Sangat kurang

### 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa korelasi Product Moment dan uji signifikansi.

#### a. Uji korelasi product moment

Uji *Korelasi Product Moment* dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows atau rumus person product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

n = Jumlah responden

## HASIL PENELITIAN

Di mana :  $r_{xy}$  = koefisien korelasi  
 $\sum X$  = jumlah skor x  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat seluruh skor x  
 $\sum Y$  = jumlah skor y  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat seluruh skor y  
 $\sum XY$  = jumlah hasil perkalian x dn y  
N = jumlah responden

Untuk mengetahui tahap hubungan diantara variabel, maka nilai r yang diperoleh diartikan menggunakan tabel 7.

**Tabel 7. Interpretasi Nilai r**

No	Nilai r	Kekuatan Hubungan
1.	0,8 - 1	Tinggi
2.	0,6 - 0,8	Cukup
3.	0,4 - 0,6	Agak rendah
4.	0,2 - 0,4	Rendah
5.	0,00 - 0,2	Sangat rendah

**Sumber:** Suharsimi

### a) Uji signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian di dapat nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Penghitungan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasannya yaitu:  $(dk) = n - 2$ .

Kriteria dari pengujian ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_a$  diterima. Dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2012 : 217})$$

Di mana : t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ )

### A. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang sampel, simpangan baku (standar deviasi), rata-rata (*mean*), rentang (*range*), skor total, skor tertinggi, skor terendah, skor yang banyak muncul (*mode*), dan skor tengah (*median*).

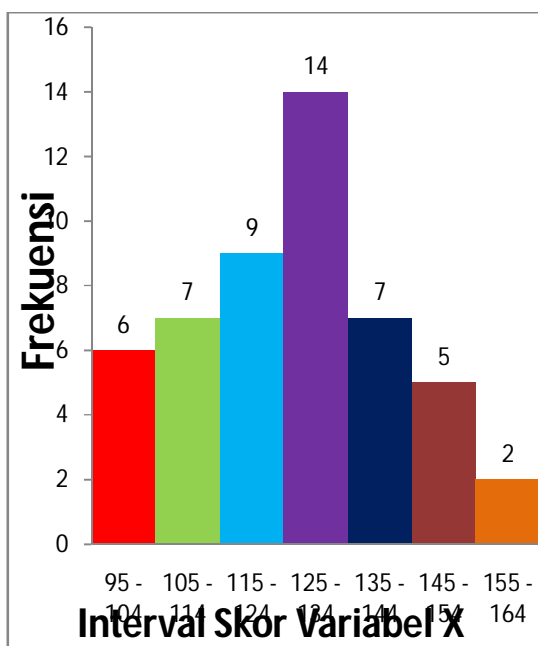
**Tabel 8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar**

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	50	50
2	Standar Deviasi	16	9
3	Rata-rata ( <i>mean</i> )	125,9	65,6
4	Rentang	55	30
5	Skor Total	6307	3478
6	Skor Tertinggi	156	85
7	Skor Terendah	101	55
8	Skor Tengah ( <i>median</i> )	126	70
9	Skor Yang Banyak Muncul ( <i>modus</i> )	122	70

### 1. Lingkungan Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan

Data variabel dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 50 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 101 dan skor tertinggi 156 Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 125,9 skor tengah (*median*) = 126, skor yang banyak muncul (*mode*)=122, 5 simpangan baku (standar deviasi) = 16, rentangan = 55, dan skor total =

6307. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel Lingkungan Belajar (X), dapat dilihat pada Tabel 9 dan gambar 2 (histogram) berikut ini:



**Gambar 2**  
**Histogram Lingkungan Belajar (X)**

Kemudian dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian lingkungan belajar sebesar 80,70 % dan masuk dalam kategori baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Lingkungan belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang termasuk dalam kategori baik.

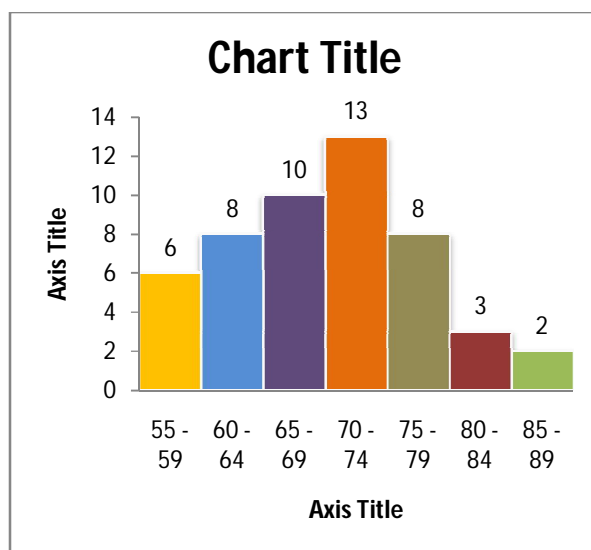
## 2. Hasil Belajar Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang

Data variabel dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 50 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 55 dan skor tertinggi 85 Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata

(*mean*) = 65,6 skor tengah (*median*) = 70, skor yang banyak muncul (*mode*)= 70, simpangan baku (standar deviasi) = 9 rentangan = 30, dan skor total = 3478. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel Hasil Belajar (Y),

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y)**

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	55 – 59	6	12
2	60 – 64	8	16
3	65 – 69	10	20
4	70 – 74	13	26
5	75 – 79	8	16
6	80 – 84	3	6
7	85 – 89	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>



**Gambar 3**  
**Histogram Hasil Belajar (Y)**

Kemudian dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar sebesar 65,6% dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang termasuk dalam kategori cukup.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 9 dan lampiran 9 (halaman 93).

**Tabel 11. Rangkuman Pengujian Normalitas**

No.	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	Variabel (X)	3,363	12,592	Normal
2	Variabel (Y)	4,387	12,592	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 3,363 dan variabel (Y) 4,387 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel lingkungan belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y) adalah berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel lingkungan belajar (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil linearitas persamaan regresi dapat dilihat pada tabel

**Tabel 12. Ringkasan Anava Untuk Persamaan**

### Regresi Y Atas X

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	50	245016	-	0,955	2,11
Regresi (a)	1	241929,68	241929,68	<b>Kesimpulan:</b> karena F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub> atau 0,955 < 2,11 maka dapat Disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linear	
Regresi (b/a)	1	1260,5178	1260,5178		
Residu Tuna	50	1825,8022	36,516045		
Cocok (TC)	26	1198,469	37,45215		
Kesalahan (Error)	22	627,3333	39,20833		

#### 1.

Berdasarkan Tabel di atas  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,955 < 2,11$  dengan nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y).

## C. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian adalah Terdapat hubungan antara Lingkungan dengan hasil belajar siswa pelajaran memelihara baterai kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan dengan hasil belajar siswa pelajaran memelihara baterai kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

$H_o$  = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan dengan hasil belajar siswa pelajaran memelihara baterai kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Lingkungan Belajar (X) Dengan Hasil Belajar (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	$r_{hitung}$ 0,639078	$r_{tabel}$ 0,279	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 50$ .
Uji keberartian korelasi	$t_{hitung}$ 5,75663	$t_{tabel}$ 1,676	

Hasil perhitungan pada Tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar 0,639078 dengan  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  product moment ( $0,639078 > 0,279$ ). Setelah harga  $r$  dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi koefisien korelasi  $r$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai  $r = 0,639078$ . Pada uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,75663 > 1,676$ ) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa (Y).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik lingkungan belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik..

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang,

dengan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  ( $0,639078$ )  $>$   $r_{tabel}$  ( $0,279$ ) dan  $t_{hitung}$  ( $5,75663$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,676$ ).

### B. Saran

1. Perlu perhatian dari kepala sekolah SMK Negeri 1 Padang dan guru agar terus memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan kepada siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan belajar yang baik, benar dan kondusif sehingga siswa mampu dan sukses dalam pendidikan sehingga bisa menjadi bekal dan aset bangsa untuk kemudian hari.
2. Kepada guru dan pendidik di SMK N 1 Padang agar dapat menanamkan kepada siswa pentingnya kebersihan lingkungan, agar tercapai hasil belajar siswa maksimal.
3. Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik karena indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan satandar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.
4. Siswa dituntut agar tetap rajin dan semangat dalam belajar dan dapat menjaga kebersihan lingkungan, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2003. *Anak Berkesulitan Belajar Tiori, Diagnosis Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi
- Djamarah. 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Dimiyati Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2002. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen pendidikan Kebudayaan
- Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian dan Skripsi DanTesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali
- Imam Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : Alumi
- M. Ngalm Purwanto, MP. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nana sudjana. 2004. *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Riduwan. 2012. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhaenah Suparno. 2002. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2003. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- 2005. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Pembinaan Mata Kuliah evaluasi pembelajaran. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: UNP
- Tim Pembinaan Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Padang: UNP
- Tim Penyusun UNP. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tugas/Skripsi Universitas Negeri Padang*. padang: UNP
- Wasti Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Wijaya Kusuma. 2002. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks